

TUGAS GURU SEBAGAI PENGEMBANG KURIKULUM

Azhar M. Nur

Dosen tetap pada Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry

Abstract

Teacher as a curriculum developer has to be able to translate, explain and transform the values involved in the curriculum to his/her students. To develop the curriculum, a teacher can do the following activities, they are: planning, implementing and evaluating the curriculum. Through planning the curriculum, the teacher can predict what he/she wants to achieve in the learning process. After planning, he/she should implement it. There are some steps the teacher can do in teaching such as preparing his/her students, explaining the material, assessing students and getting feedback to know the successful of teaching.

Abstrak

Guru sebagai pengembang kurikulum harus mampu menterjemahkan, menjabarkan dan mentransformasikan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum kepada anak didik. Dalam pengembangan kurikulum, guru dapat melaksanakan beberapa kegiatan, yaitu: merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum. Melalui perencanaan kurikulum, guru dapat memperkirakan apa yang hendak diwujudkan dalam proses belajar mengajar. Setelah membuat rencana pengajaran, kegiatan guru berikutnya adalah melaksanakan kurikulum yang disebut juga dengan melaksanakan proses belajar mengajar. Ada beberapa langkah yang dapat ditempuh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, yaitu mempersiapkan anak didik dalam kondisi belajar, membahas materi, mengadakan penilaian dan tindak lanjut untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengajaran.

Kata Kunci: *guru, pengembang, kurikulum.*

PENDAHULUAN

Kurikulum menurut pendapat tradisional diartikan sebagai sekumpulan mata pelajaran yang diberikan kepada anak didik disekolah. Sedangkan menurut pendapat modern, kurikulum diartikan sebagai pengalaman belajar yang dikuasai anak didik di bawah bimbingan atau tanggung jawab sekolah.¹ Dari pengertian ini adalah tepat apabila mengikuti pengertian kurikulum menurut pendapat modern

¹Miller and Seller, *Curriculum: Perspective and Practice*, New York: Longman Inc, 1985.

yang meliputi segala pengalaman belajar yang diberikan kepada anak didik di bawah bimbingan atau tanggung jawab sekolah, yang tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja tetapi sejumlah pengalaman belajar di luar mata pelajaran tertulis, seperti kebiasaan, sikap, moral dan lain-lain.

Pengertian kurikulum dalam tulisan ini dibatasi pada pengertian dalam dimensi kegiatan yang terwujud saat berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas. Proses belajar mengajar merupakan perpaduan dua kegiatan, yaitu belajar dan mengajar. Keduanya tidak dapat dipisahkan dan akan membentuk suatu interaksi. Sudjana mengatakan bahwa “belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain”.² Proses belajar mengajar tidak akan berhasil apabila kedua kegiatan tersebut tidak saling mendukung. Nasution mengatakan bahwa “mengajar dikatakan berhasil apabila anak belajar sebagai akibat usaha itu”.³

Sebagai kegiatan yang berusaha mengimplementasikan kurikulum di sekolah, maka proses belajar mengajar itu memiliki komponen-komponen sebagaimana yang ada di dalam sebuah kurikulum. Komponen-komponen tersebut meliputi: tujuan, materi pelajaran, metode dan alat, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut saling terkait dan saling pengaruh mempengaruhi.⁴ Untuk itu guru sebagai pengembang kurikulum harus mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum yang berlaku di sekolah.

Kurikulum yang berlaku tersebut tidak akan memberi makna yang berarti jika tidak dikembangkan dengan baik. Pengembangan kurikulum di sekolah dapat diartikan sebagai mendinamisasikan pelaksanaan kurikulum yang berlaku di sekolah. Dalam hal ini Zais⁵ menjelaskan pengembangan kurikulum sebagai: “... *a term that most educationists use to refer broadly to all the processes of constructing and implementing curricula*”. Lebih jauh Sumantri mengartikan bahwa pengembangan kurikulum sebagai suatu proses perencanaan menetapkan berbagai kebutuhan, mengadakan identifikasi tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran, menyusun persiapan

²Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989, hal. 28.

³Nasution, S., *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1986, hal. 9.

⁴Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses...*, hal. 30

⁵Zais, Robert, *Curriculum Principles and Foundation*, New York: Harper and Row Publishers, 1976, hal. 17.

intruksional, memenuhi segala persyaratan kebudayaan sosial dan pribadi yang dilayani kurikulum.⁶

Pada tingkat sekolah, guru memiliki tugas untuk mengembangkan kurikulum. Sukmadinata mengatakan bahwa “implementasi kurikulum hampir seluruhnya tergantung kepada kreativitas, kecakapan, kesungguhan, dan ketekunan guru”.⁷ Oleh karena itu, guru diharapkan mempunyai kemampuan yang memadai dalam mengembangkan kurikulum di sekolah, khususnya di dalam kelas. Guru sebagai pengembang kurikulum bagi kelasnya, berarti guru akan menterjemahkan, menjabarkan, dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada anak didik. Sanusi menegaskan bahwa tugas guru tidak sekedar pada transfer pengetahuan akan tetapi lebih dari itu yaitu membelajarkan anak supaya dapat berpikir integral dan komprehensif, berpikir mencapai pengertian secara tuntas, dan berpikir hingga mencapai makna tertinggi.⁸

Bentuk pelaksanaan kegiatan itu bukan hanya terwujud di dalam pengajaran di kelas, tetapi dapat juga terwujud dalam kegiatan yang lain, seperti bimbingan belajar, sebagaimana dinyatakan dalam buku *Landasan, Program, dan Pengembangan Kurikulum 1994 Pendidikan Dasar* bahwa “pelaksanaan program pengajaran mencakup pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan bimbingan belajar”.⁹

Dari penjelasan di atas, permasalahan yang ingin dikaji dalam makalah ini adalah kegiatan apa saja yang perlu dilakukan guru dalam mengembangkan kurikulum di sekolah. Tujuan tulisan ini adalah untuk menemukan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan guru sebagai pengembang kurikulum di sekolah. Sedangkan manfaatnya adalah sebagai sumbangan pemikiran ilmiah bagi pelaksanaan kurikulum di sekolah pada umumnya, dan di dalam kelas yang dilakukan guru pada khususnya. Metode pembahasan dalam tulisan ini digunakan

⁶ Sumantri, Mulyani, *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: P2LPTK Ditjen Dikti. Depdikbud, 1988, hal. 55.

⁷ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: P2LPTK Ditjen Dikti. Depdikbud, 1988, hal. 218.

⁸ Sanusi, Achmad, Memberi Bobot Pada Mutu LPTK dan Lulusannya, *Makalah*, Bandung: PPS IKIP Bandung, 1993, hal. 5.

⁹ Depdikbud, *Landasan, Program, dan Pengembangan Kurikulum 1994 Pendidikan Dasar*. Jakarta: Setjen Depdikbud, 1991, hal. 15.

metode deskriptif analitis dan pendekatan kepustakaan (*library research*), dengan menelaah buku, majalah, dan sumber-sumber bacaan lainnya.

Kegiatan Guru Dalam Merencanakan Kurikulum

Kurikulum dapat dilaksanakan dengan baik dibutuhkan adanya suatu perencanaan yang sistematis dan memadai. Melalui perencanaan diharapkan dapat memperkirakan tentang apa-apa yang hendak diwujudkan sewaktu proses belajar mengajar terjadi. Adapun perencanaan ini meliputi: menentukan tujuan pengajaran, menentukan bahan pelajaran, menentukan metode dan alat pengajaran, dan merencanakan penilaian pengajaran.¹⁰

Langkah pertama yang harus ditempuh guru dalam merencanakan proses belajar mengajar adalah menentukan tujuan yang ingin dicapai setelah pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung. Tujuan dapat memberi pedoman terhadap apa yang akan dilakukan dan bagaimana cara pelaksanaannya. Tujuan dapat juga digunakan sebagai patokan untuk mengetahui hingga mana tujuan tersebut dicapai.

Tujuan ini merupakan suatu pokok bahasan yang lebih spesifik yang merupakan hasil proses belajar mengajar. Tujuan pengajaran ini mengandung muatan yang menjadi bahan pelajaran. Bloom mengklasifikasikan tujuan tersebut ke dalam tiga ranah besar, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.¹¹ Tujuan ini bersumber dari kebutuhan anak, kebutuhan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan filsafat.¹²

Tujuan pengajaran perlu ditentukan dan dirumuskan dengan baik dan benar. Dalam hal ini Taba memberikan beberapa petunjuk tentang cara merumuskan tujuan pengajaran, yaitu: (a) tujuan hendaknya mengandung unsur proses dan produk; (b) bersifat spesifik dan dinyatakan dalam bentuk perilaku; (c) mengandung pengalaman belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang dimaksud; (d) pencapaian tujuan kadang kala membutuhkan waktu relatif lama; (e)

¹⁰Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses...*, hal. 31.

¹¹Bloom, Benjamin S., *Taxonomy of Educational Objective: The Classification of Educational Goal*, New York: Longman Inc, 1954, hal. 16.

¹²Ansyar, Moh., *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: P2LPTK. Ditjen Dikti. Depdikbud, 1988, hal. 95.

harus realistis dan dapat dimaknai sebagai kegiatan atau pengalaman belajar tertentu; dan (f) bersifat komprehensif atau meliputi semua tujuan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan.¹³

Langkah kedua dalam merencanakan proses belajar mengajar adalah menetapkan bahan pelajaran. Bahan pelajaran berkenaan dengan menjawab pertanyaan, yaitu “apa yang akan diajarkan?”. Bahan pelajaran merupakan isi kurikulum yang diberikan kepada anak didik sewaktu berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru perlu memahami bahan pelajaran terlebih dahulu sebelum diajarkan kepada anak didik.

Bahan pelajaran yang ingin disajikan kepada anak didik perlu dirancang dan diorganisir dengan baik. Nasution mengemukakan bahwa organisasi kurikulum sebagai pola atau bentuk bahan pelajaran yang disusun dan disampaikan kepada murid.¹⁴ Ada beberapa jenis organisasi kurikulum yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran, yaitu: (a) organisasi kurikulum berdasarkan mata pelajaran; (b) organisasi kurikulum berdasarkan kebutuhan anak; dan (c) organisasi kurikulum berdasarkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat.¹⁵

Langkah ketiga dalam merencanakan proses belajar mengajar adalah menentukan metode mengajar. Menentukan metode mengajar erat kaitannya dengan pemilihan strategi belajar mengajar yang paling efisien dan efektif. Pemilihan strategi yang tepat ini diperlukan dalam rangka mempersiapkan kegiatan proses belajar mengajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan pengajaran. Ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam memilih metode mengajar, yaitu: (a) tujuan pengajaran yang ingin dicapai; (b) bahan pelajaran yang akan diajarkan; dan (c) jenis belajar anak didik yang diinginkan.¹⁶

Langkah terakhir dalam merencanakan proses belajar adalah merencanakan evaluasi atau penilaian pengajaran. Pada dasarnya penilaian adalah suatu proses

¹³Taba, Hilda, *Curriculum Development. Theory and Practice*, New York: Hartcourt, Brace and World, 1962, hal. 200.

¹⁴Nasution, S., *Didaktik Asas-Asas...*, hal. 142.

¹⁵Sukmadinata, Nana Syaodih, *Prinsip dan Landasan...*, hal. 123.

¹⁶Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses...*, hal. 57.

menentukan nilai dari suatu objek atau peristiwa dalam konteks situasi tertentu.¹⁷ Lebih lanjut Sukmadinata mengatakan bahwa “untuk mengevaluasi komponen-komponen dan proses pelaksanaan mengajar bukan hanya digunakan tes tetapi juga digunakan bentuk-bentuk non-tes, seperti observasi, studi dokumenter, analisis hasil, angket, dan checklist”.¹⁸ Pelaksanaannya dapat berlangsung sewaktu atau setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Kegiatan Guru dalam Melaksanakan Kurikulum

Setelah membuat rencana pengajaran, kegiatan guru berikutnya adalah mewujudkan terhadap apa-apa yang telah direncanakan. Kegiatan ini disebut juga dengan melaksanakan proses belajar mengajar. Perbuatan guru dalam mengajar ini akan mewarnai setiap langkah yang membentuk proses belajar mengajar. Sudjana mengartikan langkah mengajar sebagai langkah guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan bagaimana guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa sehubungan dengan bahan yang harus dipelajari.¹⁹

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, yaitu: tahap pemula, tahap pengajaran, tahap penilaian dan tindak lanjut.²⁰ Tahap pemula adalah tahap yang bertujuan menyiapkan anak dan kondisi belajar yang dapat memudahkannya menerima pelajaran. Tahap pengajaran merupakan tahapan yang membahas materi yang telah disiapkan guru. Sedangkan tahapan penilaian dan tindak lanjut bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengajaran.

Kegiatan Guru dalam Menilai Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum yang telah dilakukan guru perlu diadakan penilaian atau evaluasi. Penilaian bertujuan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan terhadap komponen-komponen kurikulum Hasil penilaian ini dapat digunakan

¹⁷Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses...*, hal. 119.

¹⁸Sukmadinata, Nana Syaodih, *Prinsip dan Landasan...*, hal. 121.

¹⁹Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses...*, hal. 86.

²⁰Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses...*, hal. 86.

sebagai bahan masukan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap kurikulum yang berlaku.

Guru sebagai pengembang kurikulum di sekolah sebaiknya melakukan penilaian terhadap kurikulum yang sedang dilaksanakannya. Kegiatan terbaik bagi guru sebagai pengembang kurikulum di sekolah adalah melakukan evaluasi kurikulum secara terus menerus dan bersifat menyeluruh.²¹ Penilaian kurikulum ditujukan pada kurikulum sebagai ide, kurikulum sebagai rencana, kurikulum sebagai proses, kurikulum sebagai hasil, tujuan pengajaran, bahan pelajaran, kualitas guru, kualitas siswa, sarana dan prasarana pengajaran, dan lain-lain.

Pendekatan dan teknik penilaian kurikulum itu beragam sesuai dengan sasaran, fungsi, dan tujuan penilaian. Untuk menilai dimensi kuantitatif, misalnya hasil belajar siswa, dapat digunakan teknik penilaian berupa tes-tes standar. Sedangkan untuk dimensi kualitatif dapat digunakan melalui observasi, wawancara, dan lain-lain.

SIMPULAN

Guru sebagai pengembang kurikulum di sekolah harus mampu menterjemahkan, menjabarkan dan mentransformasikan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum kepada anak didik. Dalam pengembangan kurikulum, guru dapat melaksanakan beberapa kegiatan, yaitu: merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum.

Melalui perencanaan kurikulum, guru dapat memperkirakan apa yang hendak diwujudkan dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam merencanakan proses belajar mengajar, yaitu: menentukan tujuan yang ingin dicapai, menetapkan bahan pelajaran, menentukan metode mengajar, dan merencanakan evaluasi atau penilaian pengajaran.

Setelah membuat rencana pengajaran, kegiatan guru berikutnya adalah melaksanakan kurikulum. Kegiatan ini disebut juga dengan melaksanakan proses belajar mengajar. Ada beberapa langkah yang dapat ditempuh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, yaitu: mempersiapkan anak dan kondisi

²¹Sukmadinata, Nana Syaodih, *Prinsip dan Landasan...*, hal. 191.

belajar, membahas materi, dan mengadakan penilaian dan tindak lanjut, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengajaran.

Diharapkan kepada guru supaya mampu mengembangkan kurikulum di sekolah secara efektif, efisien, kritis dan serius, dengan membuat perencanaan yang matang dan lengkap, sehingga proses belajar mengajar yang dilaksanakan akan berhasil dengan baik sesuai dengan tujuan pengajaran yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansjar, Moh., *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: P2LPTK. Ditjen Dikti. Depdikbud, 1988.
- Bloom, Benjamin S., *Taxonomy of Educational Objective: The Classification of Educational Goal*, New York: Longman Inc, 1954.
- Depdikbud, *Landasan, Program, dan Pengembangan Kurikulum 1994 Pendidikan Dasar*, Jakarta: Setjen Depdikbud, 1991.
- Miller and Seller, *Curriculum: Perspective and Practice*, New York: Longman Inc, 1985.
- Nasution, S., *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1986.
- Sanusi, Achmad, "Memberi Bobot Pada Mutu LPTK dan Lulusannya". *Makalah*, Bandung: PPS IKIP Bandung, 1993.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: P2LPTK Ditjen Dikti. Depdikbud, 1988.
- Sumantri, Mulyani, *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: P2LPTK Ditjen Dikti. Depdikbud, 1988.
- Taba, Hilda, *Curriculum Development. Theory and Practice*, New York: Hartcourt, Brace and World, 1962.
- Zais, Robert, *Curriculum Principles and Foundation*, New York: Harper and Row Publishers, 1976.